BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Pengertian Sistem

Suatu sistem adalah suatu kesatuan yang terdiri dari interaksi subsistem yang berusaha untuk mencapai tujuan yang sama.

Ada beberapa pengertian sistem menurut beberapa pakar sistem informasi, antara lain :

1. Menurut Fat menyatakan bahwa sistem adalah suatu himpunan suatu benda nyata atau abstrak (*a set of thing*) yang terdiri dari bagian-bagian atau komponen-komponen yang saling berkaitan, berhubungan, berketergantungan, saling mendukung yang secara keseluruhan bersatu dalam kesatuan untuk mencapai tujuan tertentu secara efisien dan efektif. (Hutahaean, 2014)
2. Menurut Indrajit menyatakan bahwa sistem mengandung arti kumpulan-kumpulan dari komponen-komponen yang dimiliki unsur ketrkaitan antara satu dengan lainnya. (Hutahaean, 2014)
3. Menurut Jogianto menyatakan bahwa sistem adalah kumpulan dari elemen-elemen yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan tertentu. (Hutahaean, 2014)

2.2. Pengertian Informasi

Informasi merupakan salah satu sumber daya penting dalam manajemen modern. Banyak keputusan strategis yang bergantung kepada informasi. Berikut beberapa pengertian dari Informasi :

1. Menurut Gordon B. Davis menyatakan bahwa Informasi adalah data yang telah diolah kedalam suatu bentuk yang berguna bagi penerimanya dan mempunyai nilai nyata yang dapat dipahami di dalam keputusan-keputusan yang akan datang. (Hutahaean, 2014)
2. Menurut McFadden dkk mendefinisikan Informasi sebagai data yang telah diproses sedemikian rupa sehingga meningkatkan pengetahuan seseorang yang menggunakan data tersebut. (Kadir, 2014)

Dari beberapa pengertian informasi diatas dapat disimpulkan bahwa informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerimanya, menggambarkan suatu kejadian-kejadian dan kesatuan nyata dan digunakan untuk pengambilan keputusan. (Kadir, 2014)

2.3. Pengertian Sistem Informasi

Informasi adalah hal yang sangat penting dalam pengambilan suatu keputusan. Menurut Hall manyatakan bahwa sistem informasi adalah sebuah rangkaian prosedur formal dimana data dikelompokkan, diproses menjadi informasi, dan didistribusikan kepada pemakai (Kadir, 2014).

Menurut Gelinas, Oram, dan Wiggins menyatakan bahwa sistem informasi adalah suatu sistem buatan manusia yang secara umum terdiri atas sekumpulan komponen berbasis komputer dan manual yang dibuat untuk menghimpun, menyimpan, dan mengelola data serta menyediakan informasi keluaran kepada para pemakai (Kadir, 2014).

2.4. Sistem Informasi Geografis

Sistem Informasi Geografis adalah sebuah sistem yang didesain untuk menangkap, menyimpan,, memanipulasi, menganalisa, mengatur, dan menampilkan seluruh jenis data geografis.

Definisi Sistem Informasi Geografis menurut Burrough adalah Kumpulan Alat yang *powerful* untuk mengkumpulkan, menyimpan, menampilkan dan mentranformasikan data spasial dari dunia nyata (Irwansyah, 2013).

Dari definisi sistem informasi geografis diperhatikan maka, sistem informasi geografis dapat diuraikan menjadi beberapa subsistem berikut:

1) Data *Input* : Subsistem ini bertugas untuk mengumpulkan, mempersiapkan dan menyimpan data spasial dan artibutnya dari berbagai sumber.
2) Data *Output* : Subsistem ini menampilkan atau menghasilkan keluaran (termasuk mengekspornya keformat yang dikendaki) seluruh atau sebagian basisdata (spasial) baik dalam bentuk softcopy maupun hardcopy.
3) Data *Management* : Subsistem ini mengorganisasikan baik data spasial maupun tabel-tabel atribut terkait ke dalam sebuah basisdata sedemikian rupa sehingga mudah dipanggil kembali atau di-retrieve, di update, dan di edit.

4) Data *Manipulation* dan *Analysis* : Subsistem ini menentukan informasi-informasi yang dapat dihasilkan oleh sistem informasi geografis. Selain itu, subsistem ini juga melakukan manipulasi dan pemodelan data untuk menghasilkan informasi yang diharapkan.

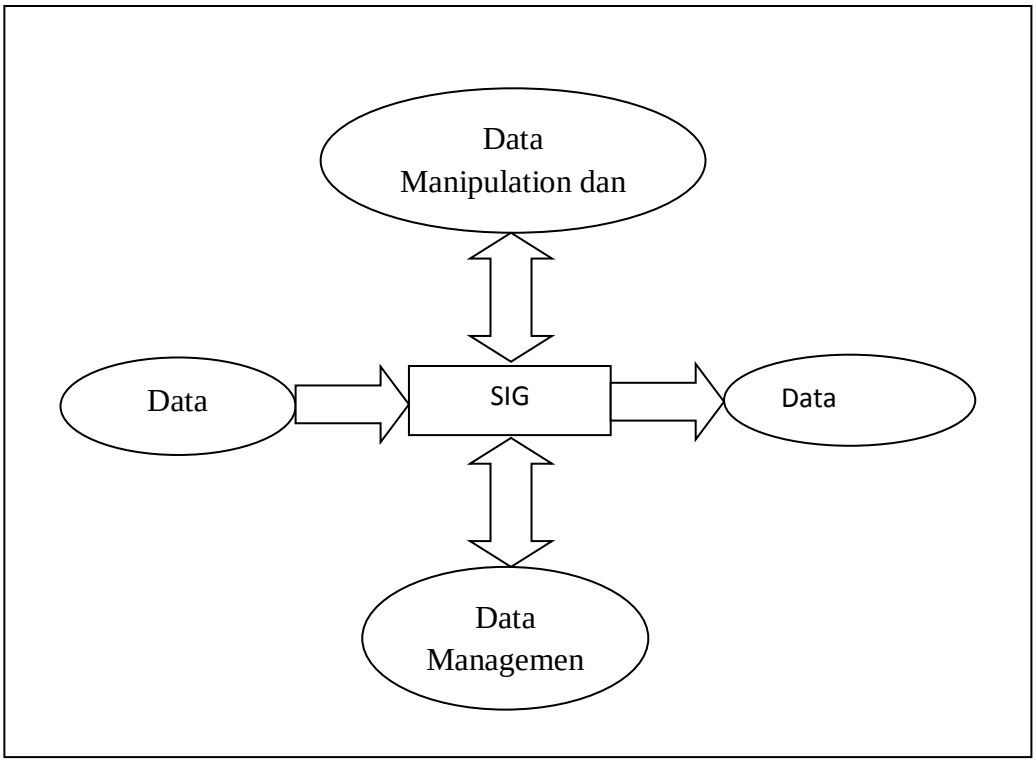

Gambar 2.1 Subsistem SIG

2.4.1. Konsep *Real World*

Konsep Real Word merupakan sebuah cara bagaimana SIG mengubah realistis fisik sebuah dunia mngggunakan model menjadi sebuah sistem informasi geografis yang dapat disimpan, dimanipulasi, diproses dan dipresentasikan

Konsep *Real world* memiliki beberapa tahapan sebagai berikut:

1) *Physicial Reality*

   Merupakan tahapan dimana menganalisa dunia nyata dibuat menjadi SIG.

2) *Real Word Model*

   Tahapan menubah objek-objek yang ada di dunia nyata menjadi model.

3) *Data Model*

Tahapan yang mengubah model-model objek dunia nyata menjadi sebuah tipe data.

4) *Database*

Menyimpan keseluruhan data model ke dalam sistem basis data.

5) *Maps/Reports*

Hasil akhir dunia nyata yang telah dikonveksi menjadi sebuah sistem informasi geografis.

SIG mempresentasikan *real world* dengan data spasial yang terbagi atas dua model data yaitu model data raster dan model data vektor.

- Vektor

  Model data Vektor merupakan model data yang paling banyak digunakan, model ini berbasiskan pada titik (points), dengan nilai koordinatnya (x, y) untuk membangun obyek spasialnya, obyek yang dibangun terbagi menjadi tiga bagian yaitu titik (*points*), garis (*line*), dan area (*polygon*).

- Raster

  Data Raster (*Grid*) adalah data yang dihasilkan dari sistem penginderaan jauh. Pada data raster, obyek geografis direpresentasikan sebagai struktur sel grid yang disebut dengan *pixel*. Data raster sangat baik untuk mempresenatasikan batas-batas yang berubah secara gradual, seperti jenis tanah, kelembaban tanah, vegetasi, suhu tanah dan sebagainya.

2.5. Data Spasial

Definisi Data spasial menurut Rajabidfard dan Williamson ialah suatu data yang mengacu pada posisi, obyek, dan di dalamnya terdapat informasi permukaan bumi, dibawah permukaan bumi, peraiaran, kelautan dan bawah atmosfir (Irwansyah, 2013).

Menurut Wulan Karakteristik utama data spasial adalah bagaimana mengumpulkan dan memeliharanya untuk berbagai kepentingan. Selain itu juga ditujukan sebagai salah satu elemen yang kritis dalam melaksanakan pembangunan sosial ekonomi secara berkelanjutan dan pengelolaan lingkungan (Irwansyah, 2013).

Dalam data spasial terdapat entitas-entitas yang membangun data tersebut. Data spasial yang dibangun menjadi tiga bagian yaitu

1) Titik (*Points*)

   Titik merupakan representasi grafis yang paling sederhana pada suatu obyek. Titik tidak mempunyai dimensi tetapi dapat ditampilkan dalam bentuk simbol baik pada peta maupun layar monitor.

2) Garis (*Line*)

   Garis merupakan bentuk linier yang menghubungkan dua titik atau lebih dan memrepresentasikan obyek dalam satu dimensi. Contoh: Jalan, Sungai, dll.

3) Area (*polygon*)

   Poligon merupakan representasi obyek dalam dua dimensi. Contoh: Danau, Persil Tanah.

2.6. Peta

Peta adalah gambaran konveksional dari permukaan bumi yang diperkecil sesuai kenampakan dari atas, peta umumnya digunakan dalam bidang datar dan dilengkapi skala, orientasi dan simbol-simbol. (Wardiyatmoko, 2014)

Menurut ICA (International Carrografhic Association) peta adalah suatu gambaran atau representasi unsur-unsur kenampakan abstrak yang dipilih dari permukaan bumi, yang ada kaitannya dengan permukaan bumi atau benda-benda angkasa.

2.7. Ruang Terbuka Hijau

Ruang Terbuka dapat dipahami sebagai ruang atau lahan yang belum dibangun atau sebagian besar belum dibangun di wilayah perkotaan yang mempunyai nilai untuk keperluan taman dan rekreasi, konservasi lahan dan sumber daya alam lainnya.

Ruang Terbuka Hijau menurut Keeber merupakan salah satu bentuk dari kepentingan umum, penting untuk disediakan di dalam suatu kawasan karena dapat memberikan dampak positif berupa peningkatan kualitas lingkungan sekitarnya dan menjadi pertimbangan penting dalam mnenetukan tata guna lahan di suatu kota. (Prasetyaningsih, 2014)

Menurut Pemendagri No 1 tahun 2007 tentang penataan Ruang terbuka Hijau Kawasan Perkotan, RTH adalah bagian dari ruang terbuka suatu kawasan perkotaan yang diisi oleh tumbuhan dan tanaman guna mendukung manfaat ekologi, social, budaya, ekonomi, dan estetika.

Ruang Terbuka Hijau memiliki 3 fungsi dasar, yaitu secara social, fisik dan estetika :

1. Secara social, RTH merupakan fasilitas untuk umum dengan fungsi rekreasi, pendidikan, dan olahraga. Ruang terbuka Hijau dapat menjadi tempat untuk menjalin komunikasi antar masyarakat kota.
2. Secara fisik, RTH berfungsi sebagai paru-paru kota, melindungi sistem tata air, peredam bunyi, pemenuhan kebutuhan visual, dan menahan perkembangan lahan terbangun (sebagai penyangga). Pepohonan dan vegetasi yang ada di ruang terbuka hijau dapat menghasilkan udara segar dan menyaring debu serta mengatur sirkulasi udara sehingga dapat melindungi warga kota dari gangguan polusi udara.

Secara estetik, RTH berfungsi sebagai pengikat antar elemen gedung sebagai pemberi ciri dalam membentuk wajah kota, dan juga sebagai salah satu unsur dalam penataan arsitektur perkotaan.

Kuantitas dan kualitas ruang terbuka publik terutama Ruang Terbuka Hijau (RTH) saat ini mengalami penurunan yang sangat signifikan dan mengakibatkan penurunan kualitas lingkungan hidup perkotaan yang berdampak keberbagai sendi kehidupan perkotaan antara lain sering terjadinya banjir, peningkatan pencemaran udara, dan menurunnya produktivitas masyarakat akibat terbatasnya ruang yang tersedia untuk interaksi sosial.

Berikut ini adalah beberapa istilah terkait dengan penyediaan dan pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan menurut PerMEn PU Nomor 05/Prt/M/2008 :

1) **Kawasan Perkotaan** adalah wilayah yang mempunyai kegiatan utama bukan pertanian dengan susunan fungsi kawasan sebagai tempat permukiman perkotaan, pemusatan dan distribusi pelayanan jasa pemerintahan, pelayanan sosial, dan kegiatan ekonomi.
2) **Ruang Terbuka Hijau (RTH)** adalah area memanjang/jalur dan/atau mengelompok, yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh secara alamiah maupun yang sengaja ditanam.
3) **Ruang Terbuka Non Hijau (RTNH)** adalah ruang terbuka di wilayah perkotaan yang tidak termasuk dalam kategori RTH, berupa lahan yang diperkeras maupun yang berupa badan air.
4) **Ruang Terbuka Hijau Privat adalah RTH** milik institusi tertentu atau orang perseorangan yang pemanfaatannya untuk kalangan terbatas antara lain berupa kebun atau halaman rumah/gedung milik masyarakat/swasta yang ditanami tumbuhan.
5) **Ruang Terbuka Hijau Publik** adalah RTH yang dimiliki dan dikelola oleh pemerintah daerah kota/kabupaten yang digunakan untuk kepentingan masyarakat secara umum.
6) **Taman Kota** adalah lahan terbuka yang berfungsi sosial dan estetik sebagai sarana kegiatan rekreatif, edukasi atau kegiatan lain pada tingkat kota.
7) **Vegetasi/tumbuhan** adalah keseluruhan tetumbuhan dari suatu kawasan baik yang berasal dari kawasan itu atau didatangkan dari luar, meliputi pohon, perdu, semak dan rumput.
8) **Hutan Kota** adalah suatu hamparan lahan yang bertumbuh pohon-pohon yang kompak dan rapat di dalam wilayah perkotaan baik pada tanah negara

maupun tanah hak, yang ditetapkan sebagai hutan kota oleh pejabat yang berwenang.

9) **Jalur Hijau** adalah jalur penempatan tanaman serta elemen lansekap lainnya yang terletak di dalam ruang milik jalan (rumija) maupun di dalam ruang pengawasan jalan (ruwasja). Sering disebut jalurhijau karena dominasi elemen lansekapnya adalah tanaman yang padaumumnya berwarna hijau.

2.7.1. Klasifikasi Ruang Terbuka Hijau Perkotaan

Secara fisik RTH dapat dibedakan menjadi RTH alami berupa habitat liar alami, kawasan lindung dan taman-taman nasional serta RTH non alami atau binaan seperti taman, lapangan olahraga, pemakaman atau jalur-jaur hijau jalan. Dilihat dari fungsi RTH dapat berfungsi ekologis, sosial budaya, estetika, dan ekonomi.

Secara struktur ruang, RTH dapat mengikuti pola ekologis (mengelompok, memanjang,tersebar), maupun pola planologis yang mengikuti hirarki dan struktur ruang perkotaan. Dari segi kepemilikan, RTH dibedakan ke dalam RTH Publik dan RTH Privat

Berikut ini adalah Tipologi RTH menurut PerMEn PU Nomor 05/Prt/M/2008 tentang RTH :

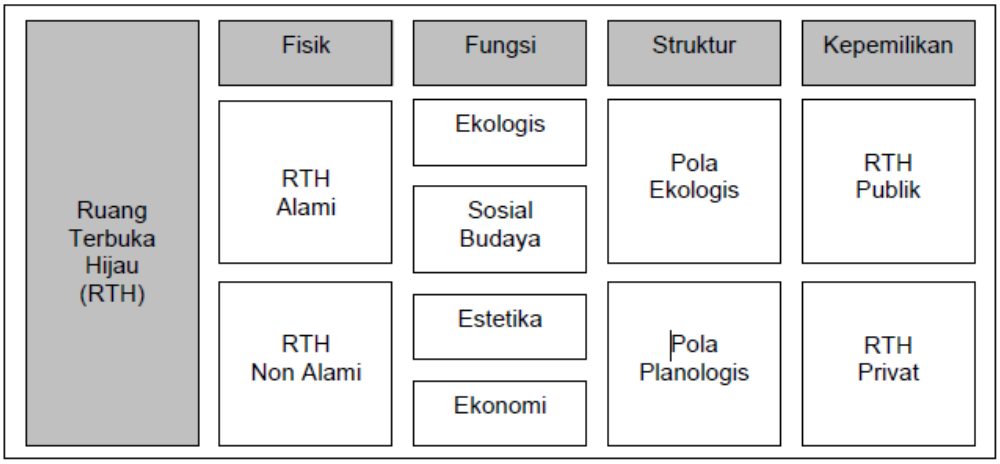

Gambar 2.2. Tipologi RTH

Sedangkan pembagian RTH menurut kepemilikannya ditunjukkan dalam tabel berikut ini :

Tabel 2.1. Kepemilikan Ruang Terbuka Hijau Perkotaan

NO	JENIS	RTH PUBLIK	RTH PRIVAT
1	**RTH Pekarangan**		
	Pekarangan rumah tinggal		√
	Halaman perkantoran, pertokoan dan tempat usaha		√
	Taman atap bangunan		√
2	**RTH Taman dan Hutan Kota**		
	Taman RT	√	√
	Taman RW	√	√
	Taman Kelurahan	√	√
	Taman Kecamatan	√	√
	Taman Kota	√	
	Hutan Kota	√	
	Sabuk Hijau (green belt)	√	
3	**RTH Jalur Hijau Jalan**	√	
	Pulau Jalan dan median jalan	√	√
	Jalur Pejalan kaki	√	√
	Ruang di bawah jalan layang	√	
4	**RTH Fungsi Tertentu**	√	
	RTH Sempadan rel kereta api	√	
	Jalur hijau jaringan listrik tegangan tinggi	√	
	RTH sempadan sungai	√	
	RTH sempadan pantai	√	

NO	JENIS	RTH PUBLIK	RTH PRIVAT
	RTH pengaman sumber air baku/mata air	√	
	Pemakaman	√	

Sumber : PerMen PU No. 05/Prt/M/2008

Keterangan :

Sabuk Hijau merupakan RTH yang berfungsi sebagai daerah penyangga dan untuk membatasi perkembangan suatu penggunaan lahan (batas kota, pemisah kawasan, dan lain-lain) atau membatasi aktivitas satu dengan aktivitas lainnya agar tidak saling mengganggu, serta pengamanan dari faktor lingkungan sekitarnya.

RTH Sempadan Rel Kereta Api Penyediaan RTH pada garis sempadan jalan rel kereta api merupakan RTH yang memiliki fungsi utama untuk membatasi interaksi antara kegiatan masyarakat dengan jalan rel kereta api.

RTH Sempadan Sungai adalah jalur hijau yang terletak di bagian kiri dan kanan sungai yang memiliki fungsi utama untuk melindungi sungai tersebut dari berbagai gangguan yang dapat merusak kondisi sungai dan kelestariannya.

RTH Sempadan Pantai memiliki fungsi utama sebagai pembatas pertumbuhan permukiman atau aktivitas lainnya agar tidak menggangu kelestarian pantai. RTH sempadan pantai merupakan area pengaman pantai dari kerusakan atau bencana yang ditimbulkan oleh gelombang laut seperti intrusi air laut, erosi, abrasi, tiupan angin kencang dan gelombang tsunami.

2.8. ArcGIS 9.3.

ArcGIS adalah perangkat lunak yang terdiri dari produk perangkat lunak Sistem Informasi Geografis (GIS) yang diproduksi oleh ESRI. Dalam aplikasinya,

ArcGIS terdiri dari: modul standar, analisis spasial, network, tiga dimensi, maupun analisis citra. (Falah, 2015)

Dengan ArcGIS kita dapat melakukan beberapa kegiatan seperti:

1. Menampilkan data ArcInfo, data Tabular
2. Mengimpor data tabular dan menggabungkannya dengan data yang ditampilkan

Ada dua jenis data di dalam ArcGis yaitu data raster dan data vektor. Data Raster adalah data yang disimpan dalm bentuk kotak segi empat (*grid*), sehingga membentuk suatu ruang yang teratur. Sedangkan data vektor adalah data yang direkam dalam bentuk koordinat titik yang menampilkan, menempatkan, menyimpan data spasial dengan menggunakan titik, garis atau area. (Wahana Komputer, 2014)

Dalam ArcGis, format data yang digunakan adalah Shapefile, Shapefile adalah file yang menyimpan data vektor dalam ArcGis. Shapefile inilah yang kemudian diolah dan dianalisis dalam berbagai pekerjaan spasial dengan ArcGis. (Wahana Komputer, 2014)

2.9. Website

Website adalah kumpulan halaman-halaman web dalam satu domain yang terdiri dari teks, gambar, suara animasi sehingga merupakan media informasi yang menarik untuk dikunjungi. Jika sebuah website ibarat buku maka halaman-halaman dari buku tersebut ibarat halaman-halaman web (*web page*). Dan nama dari situs tersebut ibarat judul buku. (EMS, 2015)

2.10. PHP

PHP adalah bahasa script yang dapat ditanamkan atau disisipkan ke dalam HTML. PHP banyak dipakai untuk membuat program situs web dinamis. PHP sering juga digunakan untuk membangun sebuah CMS. (MADCOMS, Pemrograman PHP dan MySQL untuk Pemula, 2016)

PHP adalah bahasa pemrograman script serve-side yang didesain untuk pembangan web. PHP dapat digunakan dengan gratis dan bersifat open source. PHP dirilis dalam lisensi, sedikit berbeda dengan lisensi GNU *General Public Licence* (GPL) yang bisa digunakan untuk proyek *Open Source*. (MADCOMS, Sukses Membangun Toko Online dengan PHP & MySQL, 2016)

2.11. XAMPP

XAMPP merupakan paket PHP dan *MySQL* berbasis open source, yang dapat digunakan sebagai tool pembantu pengembangan aplikasi berbasis PHP. XAMPP mengkombinasikan beberapa paket perangkat lunak berbeda ke dalam satu paket. Di dalamnya ada empat paket yaitu *Apache server*, PHPmyAdmin, *Perl* dan *MySQL*. Kegunaannya adalah untuk membangun server yang berdiri sendiri (*Localhost*). (Riyanto, 2013)

2.12. Google Maps Api

Application Programming Interface (API) adalah sekumpulan komponen yang dibuat dalam kelas-kelas yang memiliki berbagai fungsi tertentu. Dengan demikian dapat disimpulkan *Google Maps API* merupakan sekumpulan komponen untuk melakukan berbagai fungsi terkait aplikasi pemetaan. *Google Maps API* dibuat dengan Javascript, sehingga API ini akan lebih mudah dipelajari bagi orang

yang sudah mengenal *Javascript*, khususnya lagi yang berpengalaman dengan pemograman berorientasi objek.

Google Maps adalah salah satu produk berbasis geospatial dari Google selain, Google Earth Engine dan Google Earth KML. Google Maps pertama kali didesain dan dibuat oleh dua programmer Denmark yaitu Lars Rasmussen dan Jeins Eilstrup, di Sydney, Australia pada perusahaan yang bernama Where 2 Technologies. Perusahaan ini kemudian diakuisisi oleh Google pada tahun 2004. Google secara resmi mengumumkan Google Maps pada tahun 2005 melalui blog google. Sedangkan Google Maps API sendiri baru direlease pada bulan Juni 2005. (Ideagora, 2016)

2.13. Kajian Pustaka

1. Hudan Pandu Arsa, pada skripsinya yang berjudul *"Pemetaan Dan Penyusunan Basisdata Ruang Terbuka Hijau (Rth) Kota Dengan Menggunakan Sistem Informasi Geografis (Studi Kasus Kota Surabaya)"* hasil dari penelitian tersebut menunjukan bahwa terdapat 250 lokasi dengan luasan total 1.467.542 m^2 atau 146.7542 Ha yang tersebar di Surabaya. Data-data yang ada, terintegrasi menjadi satu dalam suatu sistem informasi geografis RTH Kota Surabaya yang dimana dalam program aplikasi tersebut dapat dilakukan. Sehingga fungsi dari RTH Kota sebagai paru-paru kota belum bisa maksimal. Dengan demikian, diharapkan SIG dapat membantu dalam menyediakan infomasi yang lebih mudah mengenai Ruang Terbuka Hijau di Surabaya, sehingga nantinya Ruang Terbuka Hijau yang sudah ada

dapat dianalisa dan dikembangkan lagi sesuai dengan ketentuan kebutuhan yang ada. (Hudan Pandu Arsa, 2010)

2. Iriana Mildawani DKK, Pada Penelitiannya Yang Berjudul "*Aplikasi Sistem Informasai Geografis (SIG) dalam Analisis Pemanfaatan dan Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau Kota (RTHK) Studi Kasus : Kota Depok*" hasil dari penelitian tersebut bertujuan membuat analisis RTHK dengan dukungan aplikasi SIG untuk melakukan identifikasi potensi, kondisi dan masalah RTHK Depok dalam kerangka RUTRK Hasil studi ini diharapkan dapat menjadi masukan kepada Pemda Kota Depok berupa identifikasi potensi dan kondisi gambaran umum RTHK yang ada dan analisis potensi kawasan yang memiliki daya dukung lingkungan untuk menjadi RTHK Depok. Hasilnya berupa paparan peta-peta SIG, yaitu informasi tematik spasial dan non spasial RTHK Depok yang dapat diperbarui dengan lebih cepat dan lebih mudah. (Irina Mildawani, 2009)
3. H. N. Arifiyant, dalam Skripsinya yang berjudul "*Analisis Ruang Terbuka Hijau Kota Semarang Dengan Meggunakan Sistem Informasi Geografis*" hasil dari penelitian tersebut bertujuan membuat sistem informasi geografis pembuatan peta dan sistem informasi tentang Ruang Terbuka Hijau di Kota Semarang. Jenis RTH yang diteliti dalam penelitian ini adalah hutan, jalur hijau jalan, taman, lapangan, makam, sawah dan perkebunan. Pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan software ArcGIS 9.3 dan Microsoft Excel 2010. Hasil penelitian ini menunjukkan dari 16 kecamatan yang dimiliki oleh Kota Semarang dengan luas sebesar 373,70 km^2 memiliki ruang terbuka hijau sebesar 17.149,902 Ha yang terdiri atas

hutan 68.152.865,51m^2, jalur hijau jalan 354.590,98 m, dan taman 268.143,41 m^2, sedangkan ruang terbuka hijau privat yang dimiliki oleh Kota Semarang terdiri atas hutan produksi 23.347.152,35 m^2, perkebunan 9.641.452,91m^2, pertanian 17.588.565,97m^2, lapangan 882,102,36 m^2, dan makam 1.289.692,49 m^2.Luasan kapasitas dari suatu taman atau yang bisa disebut dengan *Carrying Capacity* adalah 1,5 m^2, dari acuan tersebut dan dilakukan perhitungan dengan cara perbandingan antara luasan taman dengan jumlah penduduk didapatkan hasil dari 64 taman aktif hanya 9 taman yang memenuhi standard dan 55 taman yang tidak memenuhi standart kapasitas taman bermain dan olahraga. (Handayani Nur Arifiyanti, 2014)

Dari ke 3 penelitian terdahulu seperti pemaparan di atas, terdapat kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu sama-sama membuat informasi peta Ruang terbuka Hijau, mengidentifikasi RTH berdasarkan klasifikasinya, memberikan masukan terhadap pemerintah untuk pengembangan RTH. Sedangkan Perbedaan penelitian yang dilakukan penulis ialah pada 3 penelitian diatas Informasi RTH hanya ditujukan untuk pemerintah saja, oleh sebab itu penulis bertujuan memberikan informasi kepada masyarakat juga tentang RTH dan pemanfaatannya bagi masyarakat baik dari aspek ekonomi, aspek sosial, dan aspek keindahan.

Aspek sosial seperti: tempat rekreasi, wadah dan objek pendidikan, penelitian, dan pelatihan dalam mempelajari alam

Aspek ekonomi seperti: sumber produk yang bisa dijual, seperti tanaman bunga, buah, daun, sayur mayur; bisa menjadi bagian dari usaha pertanian, perkebunan, kehutanan dan lain-lain.

Aspek Keindahan seperti: memperindah lingkungan kota baik dari skala mikro: halaman rumah, lingkungan permukimam, maupun makro: lansekap kota secara keseluruhan; menstimulasi kreativitas dan produktivitas warga kota; membentuk faktor keindahan arsitektural.

2.14. ..